

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah. Manusia dan alam semesta bukan terjadi dengan sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah. Di dalam Al-Qur'an di sebutkan dalam surat ad-dzariyaat ayat 56:



“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.(Q.S. Ad-Dzariyaat : 56)<sup>1</sup>

Pengabdian manusia kepada Allah bisa dilakukan dengan dua jalur, jalur khusus dan jalur umum. Jalur yang khusus dilakukan dengan menjalankan ibadah yang khusus, yaitu pengabdian atau ibadah yang langsung kepada Allah. Dan jalur yang umum dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik atau amal shaleh yaitu semua perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain atau masyarakat, dengan niat ikhlas dan mencari ridho-Nya.<sup>2</sup>

Ibadah merupakan salah satu ajaran agama Islam yang harus dilaksanakan. Makna umum dari ibadah ialah ibadah meliputi segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan, maupun berupa perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.<sup>3</sup> Salah satunya ibadah shalat, karena ibadah shalat sebagai tiang agama dan hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 756

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 14

<sup>3</sup> Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm 7



Salah satu manfaat shalat berjamaah adalah membiasakan manusia untuk berdisiplin.<sup>7</sup> Dari shalat berberjamaah itu pula seseorang dapat melatih diri agar bisa disiplin dalam menjalankan sesuatu, terutama disiplin dalam melakukan ibadah shalat berberjamaah. Dan dengan shalat berjamaah kita dapat mengatasi masalah kedisiplinan, karena kebiasaan shalat berberjamaah menjadikan kita disiplin dalam segala hal. Karena kita sudah biasa menjalankan kedisiplinan melalui shalat berberjamaah.

Dari disiplin itu pula akan membuat seseorang mengetahui dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan. Melalui shalat berberjamaah juga dapat mempererat persaudaraan.<sup>8</sup> Juga dapat mengenal satu sama yang lain. Dari berjamaah itu pula seseorang sama dihadapan Allah kecuali ketaqwaannya.

Seseorang yang telah shalat dengan baik ditambah lagi dengan menjalankan shalat berberjamaah diharapkan dapat mewujudkan kepatuhannya pada Allah tersebut dengan peka terhadap lingkungan yaitu mempunyai perilaku sosial yang baik. Perilaku sosial adalah faktor penting dalam bermasyarakat. Apalagi pada santri yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka. Sering bersama-sama juga dalam menjalankan aktifitas Pondok Pesantren, dan dari Pondok Pesantren inilah perilaku sosial antar sesama santri di pupuk sedikit demi sedikit guna untuk bekal kelak, agar santri peka dalam hidup bermasyarakat, karena dengan perilaku yang baik manusia akan mempunyai pribadi yang baik dan menjadi makhluk yang peka terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian dan pertanyaan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih mendalam selanjutnya penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT BERBERJAMAAH DENGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH TUGU SEMARANG**

---

<sup>7</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah dengan Sholat Berjamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 56.

<sup>8</sup> Setot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 132

## B. Pembatasan Masalah

### 1. Korelasi

Kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan : “hubungan” atau “saling hubungan” atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah *korelasi* diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”.<sup>9</sup>

Pengertian korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara kedisiplinan shalat berberjamaah dengan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Daarun najaah Jerakah Tugu Semarang.

### 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang telah disepakati bersama.<sup>10</sup>

Kedisiplinan di sini adalah suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan atau tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.

### 3. Shalat Berberjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang di antara mereka menjadi Imam (yang diikuti) dan yang lainnya mengikuti (makmum).<sup>11</sup>

Jadi shalat berberjamaah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama dan salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi ma'mum, sehingga makin kuat tali persaudaraan yang terjadi diantara santri.

### 4. Perilaku Sosial

Perilaku biasanya disamakan dengan istilah sikap (*attitude*) yang artinya tanggapan atau reaksi individu.<sup>12</sup> Sedangkan sosial artinya suka memperhatikan kepentingan umum.<sup>13</sup> Jadi perilaku sosial adalah suatu

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm 167

<sup>10</sup> Made pidarata, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995), hlm. 64

<sup>11</sup> Sulaiman Rosjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2007), hlm. 106.

<sup>12</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 589

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 1058

perbuatan atau tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang berdasarkan kesadaran untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

#### 5. Santri

Nur Cholis Majid berpendapat kata *santri* berasal dari bahasa jawa yaitu *cantrik*, artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Hubungan “guru-cantrik” tersebut kemudian diteruskan dalam masa Islam menjadi “guru-santri”.<sup>14</sup>

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri.<sup>15</sup>

#### 6. Pondok Pesantren Daarun Najaah

Pondok Pesantren Daarun Najaah adalah nama pondok pesantren yang ada di Semarang. berdiri pada tanggal 28 agustus 2001, terletak di Kelurahan Jraakah, Kecamatan Tugu, Kodia Semarang yang dipimpin oleh K.H. Sirojd Khudhori dan Ust. Ahmad Izzudin M.Ag. Tempat inilah yang nantinya akan menjadi obyek penelitian.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mempunyai pokok masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimanakah Kedisiplinan Shalat Berberjamaah Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang?
2. Bagaimanakah perilaku sosial santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang?
3. Apakah hubungan antara kedisiplinan shalat berberjamaah dengan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang?

---

<sup>14</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Cet. 1, hlm. 20.

<sup>15</sup> M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren Dalam Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 48

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu referensi bagi pihak yang berkepentingan maupun acuan pedoman shalat berberjamaah bagi santri Pondok Pesantren Daarun Naajah Jerakah Tugu Semarang.
- b. Untuk para santri, usahakan selalu semangat dalam berberjamaah.
- c. Sebagai tolak ukur perilaku sosial yang ditunjukkan santri Pondok Pesantren Daarun Naajah Jerakah Tugu Semarang.